

MAPPING KOMPETENSI CAREGIVER SEBAGAI PANDUAN KERJA

Hani Puspita^{1*)} Yoyoh Jubaedah¹, Isma Widiaty¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, 40154, Indonesia

^{*)} E-mail: hani.puspita142@gmail.com

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, institusi pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi guna mengubah manajemen sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Teknologi dapat diaplikasikan pada bidang *caregiver* yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, perawatan kesehatan, dan manajemen penyakit untuk meningkatkan kesejahteraan lansia. Untuk menghasilkan tenaga kerja dalam bidang *caregiver* yang berkualitas diperlukan keselarasan antara kompetensi yang sesuai dengan standar serta perkembangan zaman saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *mapping* kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja yang selaras dengan standar dan perkembangan zaman saat ini. Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan *planning, conducting, dan reporting*. Data diperoleh dari 32 artikel internasional dan nasional pada periode 2018-2022 melalui *Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis, dan Sage Journal*. Hasil penelitian menunjukkan 10 kompetensi *caregiver* yaitu kesehatan lansia, pendampingan lansia, kebersihan diri lansia, mobilitas lansia, teknologi dan informasi, manajemen emosi, gizi lansia, pekerjaan rumah tangga, komunikasi efektif, serta pengetahuan dan perawatan lansia. *Mapping* kompetensi dirumuskan dalam 3 tema yaitu Pengembangan Diri, *Activities of Daily Living* (ADL), dan *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) yang mencakup domain Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap. *Mapping* kompetensi *caregiver* ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, mudah dipahami, dan menjadi panduan kerja sesuai perkembangan zaman saat ini.

Kata kunci: *caregiver*, kompetensi, *mapping*, panduan kerja

Mapping Caregiver Competence as Work Guide

Abstract

In the world of education, educational institutions are required to adapt to developments in information and communication technology to transform human resource management, which affects the quality of education. Technology can be applied in the field of caregiving, which focuses on meeting daily needs, health care, and disease management to improve the well-being of the elderly. To produce a quality workforce in the field of caregiving, there needs to be harmony between competencies that are in line with current standards and developments. This study aims to produce a mapping of caregiver competencies as a work guide that is in line with current standards and developments. This research method uses Systematic Literature Review (SLR) with the stages of planning, conducting, and reporting. Data were obtained from 32 international and national articles in the 2018-2022 period through Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis, and Sage Journal. The results showed 10 caregiver competencies, namely elderly health, elderly assistance, elderly personal hygiene, elderly mobility, technology and information, emotion management, elderly nutrition, housework, effective communication, knowledge and care of the elderly. The competency mapping was formulated into three themes, namely Self-Development, Activities of Daily Living (ADL), and Instrumental Activities of Daily Living (IADL), which cover the domains of Knowledge, Skills, and Attitudes. This caregiver competency mapping is expected to provide a clear and easy-to-understand overview and serve as a work guide in line with current developments.

Keywords: caregiver, competence, mapping, work guide

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan. Dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi untuk dapat merubah manajemen sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas pendidikan (Setiawan, 2017). Hal ini menjadi sangat relevan dengan bidang *caregiver* yang saat ini menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap lansia. Indonesia menghadapi fenomena peningkatan populasi lansia yang signifikan. Dengan adanya teknologi, dapat diaplikasikan kepada bidang *caregiver* yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, perawatan kesehatan, dan manajemen penyakit untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di era digital (WHO, 2021).

Kondisi ini menuntut *caregiver* untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya mencakup aspek perawatan tradisional, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Pemerintah telah mengesahkan beberapa standar kompetensi kerja nasional di berbagai bidang, salah satunya di bidang *caregiver* lanjut usia. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dalam bidang *caregiver* menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dipenuhi oleh seorang *caregiver* agar memenuhi kriteria kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk menghasilkan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam bidang *caregiver* yang berkualitas diperlukan keselarasan antara kompetensi yang sesuai dengan standar serta perkembangan zaman (Mahdane dkk, 2018). Permasalahan yang dihadapi *caregiver* saat ini cukup kompleks. *Caregiver* dapat menggunakan teknologi informasi seperti media online yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi kesehatan selama melakukan pendampingan dan pelayanan terhadap lansia. Namun, tidak semua *caregiver* mampu menggunakan perangkat digital yang diperlukan, sehingga para *caregiver* memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mempermudah dalam proses pendampingan dan pelayanan terhadap lansia (Ardianto & Suseani, 2021).

Caregiver merupakan seseorang yang membantu merawat klien dalam memfasilitasi dalam memberikan kenyamanan kepada lansia (Yustisia et al., 2022). Seorang *caregiver* dalam merawat lansia harus penuh dengan ketelitian, kesabaran dan penuh cinta, sehingga kualitas hidup lansia akan mengalami peningkatan. Dalam melakukan perannya, *caregiver* dapat mengalami penurunan kesehatan emosional dan mental. Tingkat stres *caregiver* yang merawat di luar negeri memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan *caregiver* di Indonesia. Hal itu dikarenakan tingkat pengetahuan para *caregiver* Amerika Serikat, Jepang dan Eropa lebih tinggi mengenai masalah penuaan dari perspektif kesejahteraan sosial (Muttakhidlah & Aryati, 2021). Dari penelitian Song, dkk (2022) menemukan bahwa *caregiver* dengan kompetensi yang memadai mampu meningkatkan kualitas perawatan lansia secara signifikan, terutama dalam aspek kesehatan fisik dan mental. Selain itu, penelitian Phetsitong dan Vapattanawong (2022) di Thailand mengungkapkan bahwa ketidakmampuan *caregiver* dalam memenuhi kebutuhan perawatan lansia (unmet need) berdampak negatif terhadap kualitas hidup lansia, terutama dalam aktivitas sehari-hari dan kesehatan mental. Berdasarkan permasalahan di atas, dalam menghadapi perkembangan zaman dibutuhkan kompetensi *caregiver* agar dapat berjalan selaras untuk memberikan suatu perubahan pada pembelajaran. Maka perlu dilakukan penelitian untuk menemukan mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja. Urgensi dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi para *caregiver* sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi-kompetensi yang diperlukan *caregiver* dan merumuskan mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja yang mencakup domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu *planning*, *conducting*, dan *reporting*.

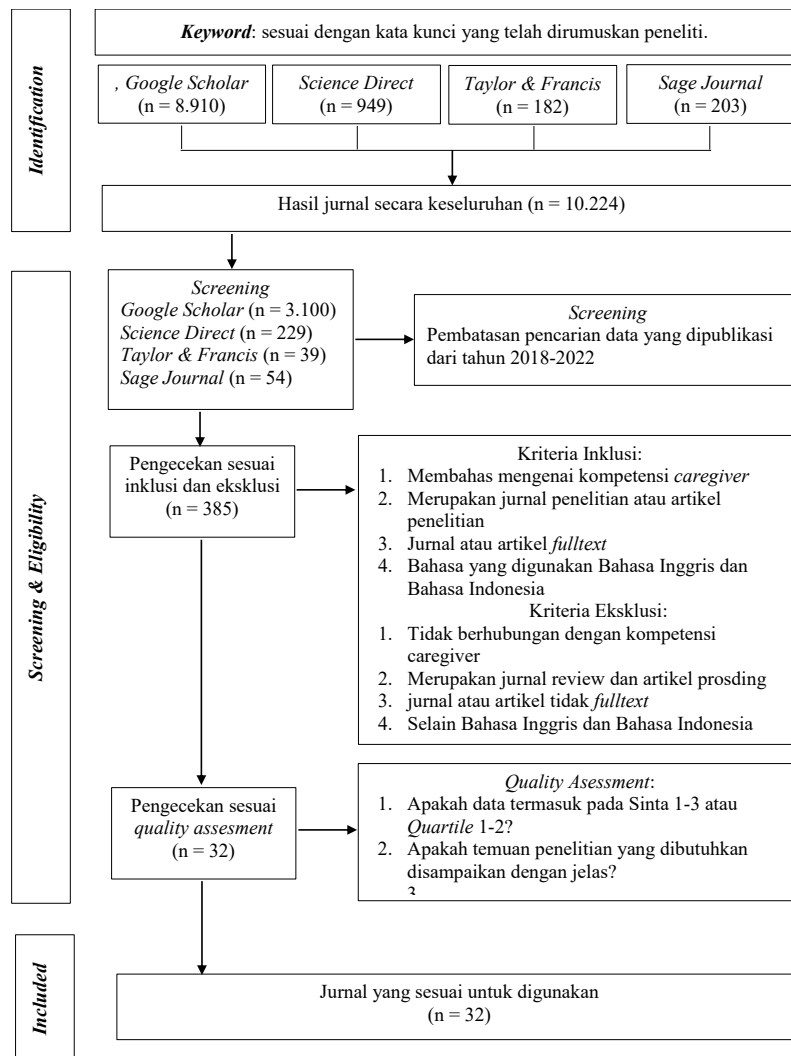
1. *Planning*

- a. Identifikasi Kebutuhan *systematic review*, Sebelum melakukan penelitian, perlu dianalisis terlebih dahulu permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini akan membahas mengenai mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja.
- b. Mengembangkan Protokol review, Setelah identifikasi kebutuhan, diperlukan pengembangan menggunakan analisis *population, intervention, comparison, outcome, dan context* (PICOC), sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis PICOC

Population	Kompetensi <i>caregiver</i>
Intervention	Mapping sebagai Panduan Kerja
Comparison	-
Outcome	Mengetahui kompetensi <i>caregiver</i> sebagai panduan kerja
Context	Data penelitian didapat dari artikel internasional dan nasional yang bersumber dari <i>Google Scholar, ScienceDirect, Taylor & Francis</i> dan <i>Sage Journal</i>

- c. Evaluasi protokol *review*, Untuk lebih jelas, pada tahapan ini memerlukan *research question* yaitu: Bagaimana mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja?
2. Conducting
 Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan diagram PRISMA sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram PRISMA

- a. Identifikasi (*Identification*), Tahapan identifikasi merupakan langkah awal untuk mengetahui jumlah secara keseluruhan penelitian yang membahas topik yang dicari, sehingga bisa menjadi pertimbangan apakah penelitian *systematic literature review* dapat dilakukan.
- b. Penyaringan (*Screening*) dan Kelayakan (*Eligibility*), Tahapan screening dilakukan dengan menggunakan kata kunci disetiap database serta batasan tahun publikasi. Pada penelitian ini database yang digunakan yaitu *Google Scholar* (<https://scholar.google.com/>), *Science Direct* (<https://www.sciencedirect.com/>), *Taylor & Francis* (<https://www.tandfonline.com/>) dan *Sage Journal* (<https://journals.sagepub.com/>). Dalam mempermudah pencarian artikel menggunakan kata kunci, untuk artikel internasional ("*competence*" OR "*competency*" OR "*ability*" OR "*skill*" AND "*caregiver*" and "*elderly*") dan untuk artikel nasional ("kompetensi" OR "Kemampuan" or "keterampilan" AND "*caregiver*" AND "lansia"). Untuk pembatasan pencarian data yang dipublikasi dari tahun 2018-2022.
Tahapan *eligibility* adalah tahapan untuk menguji kelayakan data studi dengan penentuan beberapa kriteria data studi yang dibutuhkan. Tahap dalam *eligibility* yang pertama yaitu pengecekan dengan kriteria inklusi dan eksklusi seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Inklusi	Eksklusi
Membahas mengenai kompetensi <i>caregiver</i>	Tidak berhubungan dengan kompetensi <i>caregiver</i>
Merupakan artikel penelitian atau artikel penelitian	Merupakan artikel review dan artikel prosiding
Artikel atau artikel <i>fulltext</i>	Artikel atau artikel tidak <i>fulltext</i>
Bahasa yang digunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Indonesia

Tahapan *eligibility* yang kedua yaitu *quality assessment* (QA) dengan melakukan penilaian kualitas dengan poin-poin berikut ini:

QA1. Apakah data termasuk pada Sinta 1-3 atau Quartile 1-2?

QA2. Apakah temuan penelitian yang dibutuhkan disampaikan dengan jelas?

Untuk pengecekan data artikel termasuk pada Sinta (S) dan Quartile (Q) sesuai dengan poin *quality assessment*, dapat menggunakan website sinta.kemdikbud.go.id dan scimagojr.com.

3. Termasuk (*Include*)

Setelah artikel memenuhi kelayakan, maka didapatkan jumlah data studi untuk diproses ke tahapan selanjutnya yaitu diteliti dengan menggunakan tabel ekstraksi data meliputi kode, identitas artikel, sinta atau scopus dan temuan penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis kompetensi *caregiver*

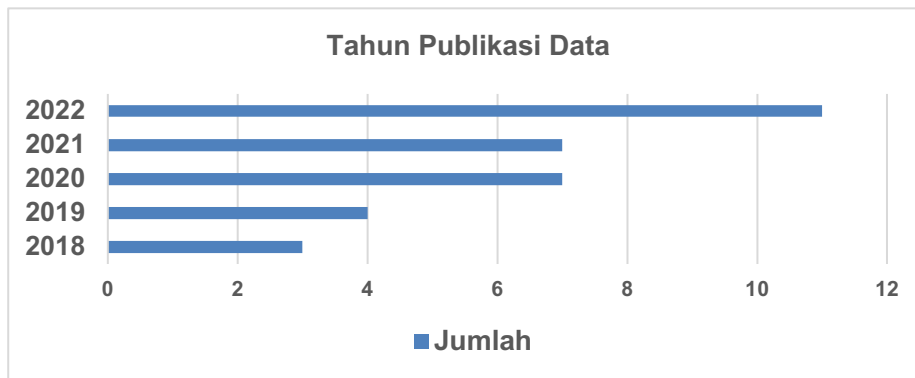
Dari data yang diperoleh dapat dikategorikan sesuai dengan akreditasi artikel Internasional dan Nasional. Berikut merupakan tabel sesuai dengan kategori akreditasi artikel:

Tabel 3. Temuan Kategori Artikel
Artikel Internasional

Kategori	Jumlah
Q1	10
Q2	6
Artikel Nasional	
S1	2
S2	1
S3	13

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data artikel yang telah diperoleh memiliki kualitas yang baik untuk dijadikan data penelitian.

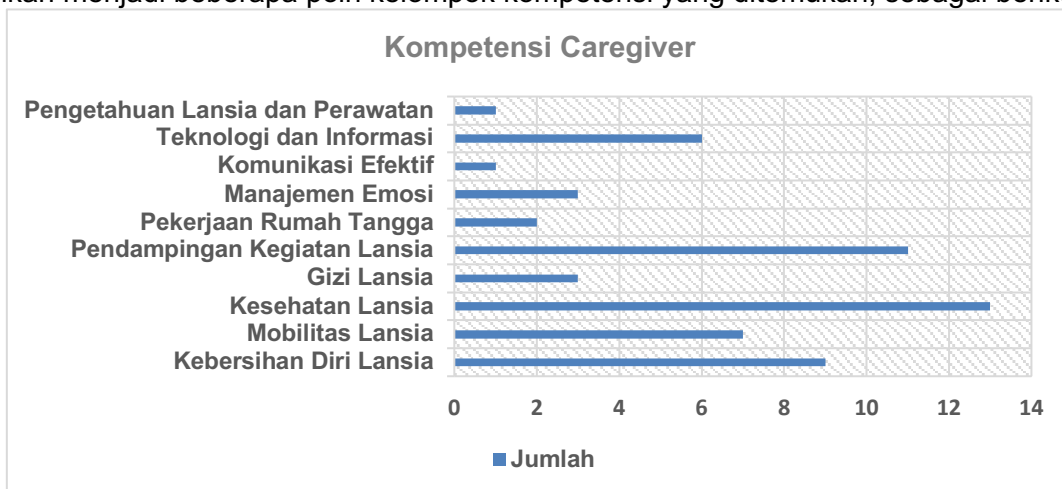
Pada data artikel yang telah diperoleh berdasarkan kriteria, terdapat rentang waktu publikasi artikel yaitu antara tahun 2018-2022. Berikut grafik tahun publikasi data sesuai dengan data yang diperoleh:



Gambar 2. Data sesuai Tahun Publikasi

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa publikasi artikel mengenai kompetensi *caregiver* dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahun seorang *caregiver* dibutuhkan oleh lansia untuk membantu kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Pada data artikel yang diperoleh ada beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang *caregiver* untuk meningkatkan kualitasnya sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dapat diuraikan menjadi beberapa poin kelompok kompetensi yang ditemukan, sebagai berikut:



Gambar 3. Temuan Kompetensi Caregiver

Pada gambar 3, data penelitian yang diperoleh mengenai kompetensi *caregiver* dibagi menjadi 10 poin pada yaitu:

a. Kesehatan Lansia

Pada data yang diperoleh, kompetensi *caregiver* dalam bidang kesehatan lansia paling banyak diteliti. Dari beberapa penelitian menyebutkan seiring berjalannya waktu seorang lansia mengalami gangguan atau penurunan fungsi tubuh. Sistem imun pada lansia akan menurun dan mengakibatkan rentan terkena penyakit (Song, dkk, 2022; Febrina & Dewi, 2022; Anggriani, dkk, 2021; Irwadi, dkk, 2022; Juanita & Satria, 2020). Dalam bidang kesehatan lansia, seorang *caregiver* memiliki kompetensi sebagai berikut:

Tabel 4. Kompetensi *Caregiver* dalam Kesehatan Lansia

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Kesehatan Lansia	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui Penyakit yang sering diderita lansia Melakukan pelayanan kesehatan (manajemen obat dan janji temu dokter) Mengetahui dan melakukan pemeriksaan menggunakan Alat cek kesehatan digital Mengetahui dan melakukan penanganan Kegawatdaruratan

Lansia memiliki banyak permasalahan dengan kesehatan yang biasa diderita oleh lansia. Untuk lansia yang memiliki riwayat penyakit, seorang *caregiver* membantu menjaga kesehatan lansia. Bagi lansia yang memiliki keterbatasan dalam meminum obat, seorang *caregiver* harus selalu memantau dan membantu dalam pemberian obat (Look & Stone, 2018). Seorang *caregiver* diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai terhadap kesehatan lansia dalam melakukan pemantauan kesehatan lansia secara mandiri di rumah dengan menggunakan tensi digital, cek suhu digital, dan cek darah digital (Irwadi, dkk, 2022).

b. Pendampingan Lansia

Dalam pendampingan terhadap lansia, seorang *caregiver* bertugas untuk mendampingi lansia untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan kebahagiaan lansia. Berikut beberapa kompetensi yang dapat dilakukan seorang *caregiver* dalam pendampingan lansia:

Tabel 5. Kompetensi *Caregiver* dalam Pendampingan Lansia

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Pendampingan Lansia	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan dalam mempertahankan fungsi kognitif lansia Melakukan pendampingan dalam mempertahankan/meningkatkan fungsi fisik lansia Melakukan pendampingan dalam kebutuhan spiritual lansia Melakukan pendampingan dalam kegiatan positif lansia untuk mengisi waktu luang

Caregiver mempunyai tugas dalam mendampingi lansia dalam berbagai kegiatan dalam mengisi waktu luang seperti baca buku, bercocok tanam, dan memasak. Selain itu kegiatan dalam mempertahankan atau menghambat penurunan fungsi pada lansia. Dalam meningkatkan fungsi kognitif, lansia dapat melakukan Cognitive Stimulation Therapy (CST), senam otak dan terapi menggambar (Pranata & Daeli, 2021; Juniarni & Haerunnisa, 2021; Dwiyanoro, dkk, 2022). Sedangkan untuk meningkatkan fungsi fisik, lansia dapat melakukan aktivitas fisik seperti senam, jalan kaki, berenang dan bersepeda

(Narkauskaitė-Nedzinskienė, dkk, 2020; Safarina, dkk, 2022). Untuk pemenuhan kebutuhan spiritual seperti beribadah, mengaji dan pengajian (Febrina & Dewi, 2022; Khuzaimah, dkk, 2021; Anam, dkk, 2021).

c. Kebersihan Diri Lansia

Seorang lansia memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatannya sehingga membutuhkan peran *caregiver* untuk membantu kegiatan sehari-hari dalam melakukan kebersihan diri. Berikut kompetensi *caregiver* dalam kebersihan diri lansia:

Tabel 6. Kompetensi *Caregiver* dalam Kesehatan Diri Lansia

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Kebersihan Diri Lansia	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu lansia mandi • Membersihkan mulut dan gigi lansia • Membantu mencuci rambut lansia • Membantu memotong kuku lansia • Membantu lansia Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK) • Membantu lansia berpakaian

Lansia biasanya dibantu dalam melakukan perawatan diri lansia seperti mandi, menggosok gigi, mencuci muka, kebersihan rambut, kuku, dandan, berpakaian dan buang air kecil/besar (Irwadi, dkk, 2022; Phetsitong & Vapattanawong, 2022). Selain itu lansia yang menjaga kebersihannya lebih dapat diterima di masyarakat (Hannan & Puspitasari, 2017).

d. Mobilisasi Lansia

Untuk melakukan kegiatan sehari-hari lansia perlu bantuan untuk berpindah tempat karena kondisi fisik yang tidak memungkinkan dan beresiko terjatuh maka perlu bantuan *caregiver* untuk membantu mobilitas lansia. Berikut kompetensi *caregiver* dalam mobilisasi lansia:

Tabel 7. Kompetensi *Caregiver* dalam Mobilitas Lansia

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Mobilitas Lansia	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu jalan lansia • Memindahkan lansia ke kursi roda • Mengetahui alat bantu mobilitas lansia

Dalam membantu mobilitas lansia, seorang *caregiver* dapat memberikan motivasi dan pendampingan untuk menggunakan alat bantu mobilitas lansia seperti kursi roda, kruk, tongkat dan walker (Iskandar & Mulfianda, 2021).

e. Teknologi dan Informasi

Pengembangan perawatan lansia dapat dilakukan dengan inovasi teknologi dan informasi yang berfokus pada perawatan kesehatan, manajemen penyakit, dan bantuan rumah tangga dan pengetahuan mengenai perawatan kepada lansia (Efendi, dkk, 2021). Berikut kompetensi *caregiver* dalam teknologi dan informasi:

Tabel 8. Kompetensi *Caregiver* dalam Teknologi dan Informasi

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Teknologi dan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami penggunaan teknologi sebagai media informasi • Menggunakan teknologi sebagai alat bantu pendampingan

Para profesional dan pengasuh merasa bahwa adanya *caregiver* yang kurang dalam keterampilan komputer dan perangkat digital sehingga dapat mempersulit mereka untuk memanfaatkannya (Contreras-Somoza., dkk, 2022). Selain media untuk informasi, *caregiver* menggunakan berbagai alat teknologi dan strategi untuk membantu

pengelolaan pengobatan seperti sering membuat daftar, catatan, kalender, dan alarm untuk mengerjakan kegiatannya (Look & Stone, 2018).

f. Manajemen Emosi

Tingginya beban yang dirasakan oleh *caregiver* sangat berkaitan dengan emosional *caregiver* itu sendiri. Semakin tinggi beban yang dirasakan oleh *caregiver* maka semakin tinggi pula tingkat emosional *caregiver*. Berikut kompetensi *caregiver* dalam manajemen emosi:

Tabel 9. Kompetensi *Caregiver* dalam Manajemen Emosi

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Manajemen Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola emosi • Mengatur/manajemen stres • Membangun kematangan emosi

Adapun intervensi manajemen emosi yang dapat dilakukan oleh seorang *caregiver* untuk mengatasi bebannya adalah dengan psikoterapi. Psikoterapi bisa dilakukan secara mandiri oleh seorang *caregiver* untuk manajemen stres dan manajemen beban (Agusthia, 2018).

g. Gizi Lansia

Lansia membutuhkan *caregiver* dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi terhadap makanan sehari-harinya (Irwadi, dkk, 2022). Berikut kompetensi *caregiver* dalam memenuhi gizi lansia:

Tabel 10. Kompetensi *Caregiver* dalam Gizi Lansia

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Gizi Lansia	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun menu sesuai kebutuhan lansia • Membantu memberikan makan dan minum pada lansia

Kehilangan gigi biasanya terjadi pada lansia, hal ini dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan dapat mempengaruhi asupan nutrisi di mana lansia cenderung memilih makanan yang lunak atau mudah untuk dikunyah. Sehingga seorang *caregiver* harus terampil dalam memilih dan menyiapkan makanan untuk lansia (Juanita & Satria, 2020).

h. Pekerjaan Rumah Tangga

Pada pemberian perawatan, *caregiver* membantu dalam tugas rumah tangga. Berikut beberapa kompetensi *caregiver* dalam pekerjaan rumah tangga:

Tabel 11. Kompetensi *Caregiver* dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Pekerjaan Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan lingkungan lansia • Mencuci pakaian dan linen • Mengatur keuangan lansia • Mengelola kebutuhan lansia

Seorang *caregiver* melakukan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL) seperti membersihkan lingkungan lansia (kebersihan rumah dan halaman rumah), manajemen keuangan, mencuci, memasak, belanja kebutuhan dan transportasi (Zavagli, dkk, 2019, Kabia, dkk, 2022).

i. Komunikasi Efektif

Kompetensi komunikasi bagi *caregiver* sangat penting karena jika terjadi pengabaian dapat menimbulkan perilaku kasar pada pengasuh (Lin, 2020). Berikut kompetensi *caregiver* dalam komunikasi efektif:

Tabel 12. Kompetensi *Caregiver* dalam Komunikasi Efektif

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Komunikasi Efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan kemampuan berkomunikasi • Melakukan komunikasi langsung dan tidak langsung • Membangun hubungan dengan keluarga dan tenaga profesional

Caregiver dalam melakukan komunikasi dengan lansia harus mengetahui cara berkomunikasi dengan baik karena berbeda dengan anggota keluarga lainnya. Mereka jauh lebih sensitif, lebih ingin didengarkan dan butuh dukungan emosional yang tinggi (Ramadhani & Kurniawati, 2022).

j. Pengetahuan dan Perawatan Lansia

Seorang *caregiver* dibutuhkan pengetahuan dalam melakukan perawatan terhadap lansia. Berikut beberapa kompetensi *caregiver* dalam pengetahuan dan perawatan lansia:

Tabel 13. Kompetensi *Caregiver* dalam Pengetahuan dan Perawatan Lansia

Bidang/Kebutuhan	Kompetensi
Pengetahuan dan Perawatan Lansia	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui perawatan terhadap lansia jangka pendek dan jangka panjang • Mengetahui mengenai perkembangan lansia • Mengetahui geriatri secara umum

Seorang *caregiver* perlu pengetahuan *caregiver* dalam keperawatan yaitu pengetahuan perawatan, perkembangan lansia, pengetahuan geriatri umum, dan pengetahuan psikologis lansia (Song, dkk, 2022).

Mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja

Berikut hasil mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja yang dapat dibagi menjadi tiga tema sebagai berikut:

1. Pengembangan Diri

Berikut mapping kompetensi *caregiver* dalam tema pengembangan diri:

Tabel 14. Mapping Kompetensi *Caregiver* dalam Pengembangan Diri

Domain Kompetensi		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Pengetahuan dan perawatan lansia		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui perawatan lansia • Mengetahui perkembangan lansia • Mengetahui geriatri secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pengetahuan mengenai perawatan lansia • Menerapkan pengetahuan mengenai perkembangan lansia • Menerapkan pengetahuan mengenai geriatri secara umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan • Tanggap dalam menghadapi permasalahan • Teliti dan terampil dalam melakukan kegiatan
Teknologi dan Informasi		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan memahami penggunaan teknologi sebagai media informasi • Mengetahui penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendampingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan dan menggunakan teknologi sebagai media informasi • Menerapkan dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu pendampingan 	

Domain Kompetensi		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Manajemen Emosi		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui pengelolaan emosi bagi <i>caregiver</i> Mengetahui kematangan emosi bagi <i>caregiver</i> Mengetahui manajemen stres bagi <i>caregiver</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengelolaan emosi bagi <i>caregiver</i> Menerapkan kematangan emosi bagi <i>caregiver</i> Melakukan manajemen stres bagi <i>caregiver</i> 	
Komunikasi Efektif		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kemampuan komunikasi kepada lansia Mengetahui jenis komunikasi kepada lansia Mengetahui cara hubungan antara lansia, keluarga dan tenaga profesional 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan komunikasi kepada lansia Melakukan komunikasi langsung atau tidak langsung kepada lansia Membangun hubungan antara lansia, keluarga dan tenaga profesional 	

Pengembangan diri adalah solusi terbaik dalam menambah pengetahuan, mengasah pikiran dan mengurangi ketegangan dalam melakukan sesuatu. Pengembangan diri dapat dilakukan dengan proses pembelajaran, pelatihan dan seminar (Novitri, dkk, 2020). Berikut pengelompokan kegiatan *caregiver* dalam pengembangan diri:

- Pengetahuan dan Perawatan lansia**
Pengetahuan sangat penting dalam melakukan perawatan kepada lansia untuk diterapkan oleh seorang *caregiver* untuk pengembangan dirinya. Bagi seorang *caregiver* perkembangan lansia dan geriatric umum penting untuk dipahami agar proses perawatan yang dilakukan berjalan dengan baik (Song, dkk, 2022).
- Teknologi dan Informasi**
Seorang *caregiver* dapat menggunakan teknologi sebagai pemantauan, mencari informasi, mengelola berbagai data, berkomunikasi dan membantu manajemen perawatan lansia (Song, dkk, 2022; Look & Stone, 2018).
- Manajemen emosi**
Psikoterapi dapat dilakukan *caregiver* untuk manajemen stress dan manajemen beban. Adapaun jenis psikoterapi yang bisa diterapkan untuk masalah psikososial *caregiver* yaitu; Thought stopping Therapy, Cognitive Therapy, Progressive Muscle Relaxation Therapy, Psychoeducation Therapy. Psikoedukasi dapat digunakan sebagai terapi yang dilakukan untuk mengatasi masalah psikososial dalam menurunkan beban pada *caregiver* (Agusthia, 2018). Untuk menghindari stress pada *caregiver* dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatur emosi dengan regulasi emosi dan kecerdasan emosional. Regulasi Emosi merupakan kemampuan seseorang untuk tetap bersikap tenang dalam menghadapi suatu kondisi yang menekan (Heru, dkk, 2021). Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, untuk memotivasi diri kita sendiri, dan untuk mengelola emosi dengan baik. Dengan ini dapat menjaga hubungan antara *caregiver* dengan lansia dalam melakukan pelayanan dan perawatan (Dimitrov & Vazova, 2020).
- Komunikasi efektif**
Seorang *caregiver* perlu mengetahui cara berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya. Untuk berkomunikasi dengan lansia, mereka lebih sensitif sehingga perlu

mengetahui beberapa teknik. Teknik komunikasi pada lansia dapat dilakukan dengan teknik asertif, responsif, fokus, suportif, klarifikasi, sabar dan ikhlas (Ramadhani, dkk, 2022). Pada proses perawatan, seorang *caregiver* tidak hanya berkomunikasi dengan lansia, *caregiver* juga perlu menjalin komunikasi dengan keluarga serta tenaga profesional (Hamidah & Siagian, 2021). Untuk menjalin komunikasi *caregiver* bisa melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan melalui telepon, email dan media lain yang dapat digunakan (Siallagan, dkk, 2018).

2. *Activity of Daily Living* (ADL)

Berikut mapping kompetensi *caregiver* dalam tema *Activity of Daily Living* (ADL):

Tabel 15. Mapping Kompetensi *Caregiver* dalam *Activity of Daily Living* (ADL)

Domain Kompetensi		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
Kesehatan Lansia		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui penyakit yang sering diderita lansia Mengetahui alat kesehatan digital untuk pemeriksaan rutin pada lansia Mengetahui penanganan kegawat-daruratan pada lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan pengetahuan mengenai penyakit yang sering diderita lansia Melakukan pemantauan kesehatan lansia dengan alat kesehatan digital Melakukan penanganan kegawatdaruratan pada lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan Tanggap dalam menghadapi permasalahan Teliti dan terampil dalam melakukan kegiatan
Pendampingan Lansia		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kegiatan positif untuk mempertahankan fungsinya Mengetahui kegiatan spiritual untuk kebutuhan lansia Mengetahui kegiatan positif untuk mengisi waktu luang lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan positif untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia Melakukan kegiatan positif untuk mempertahankan fungsi fisik lansia Melakukan kegiatan spiritual untuk kebutuhan lansia Melakukan kegiatan positif untuk mengisi waktu luang lansia 	
Kebersihan Diri Lansia		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kebersihan diri (personal hygiene) pada lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kebersihan diri pada lansia seperti membantu BAK/BAB, mandi, mencuci rambut, memotong kuku, mulut dan gigi serta berpakaian 	
Mobilitas Lansia		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui alat bantu mobilitas lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pendampingan dalam membantu jalan ada lansia Memindahkan lansia ke kursi roda dan sebaliknya 	
Gizi Lansia		
<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kebutuhan gizi lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun menu sesuai kebutuhan gizi lansia Melakukan pemberian makan dan minum kepada lansia 	

Penurunan fungsi dan kemunduran fisik dapat menyebabkan lansia menjadi tergantung pada orang lain termasuk dalam memenuhi kebutuhan ADL nya (Supriadi, dkk, 2023). Berikut pengelompokan kegiatan *caregiver* yang harus dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan ADL lansia, yaitu:

- a. Kesehatan Lansia
 Dalam pelayanan lansia, *caregiver* juga memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan terhadap lansia seperti pemberian obat, menjaga, mengecek kesehatan menggunakan alat kesehatan digital (tensi digital, cek suhu digital dan cek darah digital), janji temu dengan dokter atau perawat profesional (Setiawan, dkk, 2020; Irwadi, dkk, 2022).
 - b. Pendampingan Lansia
 Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh dan stres pada lansia adalah dengan melibatkannya dengan kegiatan positif seperti adanya pertemuan bersama, berbagi pengalaman (bercerita), bermain game, bernyanyi, memasak, kegiatan rohani dan kegiatan fisik (Pudjiati, dkk, 2022).
 - c. Kebersihan Diri Lansia
 Memelihara kebersihan diri merupakan suatu tindakan dalam pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri apabila seseorang dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, mata, hidung dan telinga, kaki dan kuku, genetalia, serta kebersihan dan kerapian pakaiannya (Lopes, dkk, 2018).
 - d. Mobilitas Lansia
 Penurunan terjadi pada fisiologis tubuh seiring bertambahnya usia, terutama berpengaruh pada pengontrol keseimbangan. Maka seornag *caregiver* membantu mobilitas lansia agar meminimalisir jatuh pada lansia (Nasri & Widarti, 2020).
 - e. Gizi Lansia
 Kehilangan gigi pada lansia ini dapat mempengaruhi asupan nutrisi di mana lansia cenderung memilih makanan yang lunak atau mudah untuk dikunyah sehingga asupan nurtrisi berkurang dan dapat terjadi masalah gizi pada lansia. (Juanita & Satria, 2020). Seorang *caregiver* harus melakukan upaya untuk meningkatkan status gizi pada lansia (Ariesti, dkk, 2022).
3. Instrumental *Activity of Daily Living* (IADL)
 Berikut mapping kompetensi *caregiver* dalam tema Instrumental Activity of Daily Living (IADL):

Tabel 16. Mapping Kompetensi *Caregiver* dalam Instrumental *Activity of Daily Living* (IADL)

Domain Kompetensi		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebersihan lingkungan lansia • Mengetahui pembersihan pakaian dan linen lansia • Mengetahui manajemen keuangan lansia • Mengetahui kebutuhan harian lansia 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pengetahuan kebersihan lingkungan lansia • Membersihkan pakaian dan linen • Mengatur keuangan lansia • Mengatur kebutuhan harian lansia 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan • Tanggap dalam menghadapi permasalahan • Teliti dan terampil dalam melakukan kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Instrumental *Activity of Daily Living* (IADL) yaitu belanja kebutuhan, memasak, manajemen obat, menggunakan telepon untuk janji temu, melakukan pekerjaan rumah (menjaga kebersihan lingkungan), mencuci pakaian, menggunakan transportasi, dan mengatur keuangan (Zavagli, dkk, 2019).

Implementasi *Mapping Kompetensi Caregiver*

Mapping kompetensi caregiver yang telah dirumuskan memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan program pelatihan dan pendidikan *caregiver* di Indonesia. Implementasi *mapping* kompetensi ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan:

1. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan

Mapping kompetensi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan vokasi dan program studi terkait kesejahteraan keluarga. Setiap tema kompetensi (Pengembangan Diri, ADL, dan IADL) dapat dikembangkan menjadi mata kuliah atau modul pembelajaran tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan industri (Mahdane, dkk, 2018). Pendekatan ini memungkinkan calon caregiver mendapatkan pembekalan yang komprehensif sebelum memasuki dunia kerja.

2. Program Pelatihan dan Sertifikasi

Berdasarkan SKKNI bidang caregiver, mapping kompetensi ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan program pelatihan berjenjang. Setiap jenjang dapat difokuskan pada tema kompetensi tertentu, dimulai dari kompetensi dasar ADL, dilanjutkan IADL, dan pengembangan diri sebagai kompetensi lanjutan. Program sertifikasi berbasis kompetensi ini akan meningkatkan profesionalisme caregiver dan memberikan jaminan kualitas layanan kepada masyarakat (Mahdane, dkk, 2018).

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pelatihan

Kompetensi teknologi dan informasi yang menjadi bagian dari tema Pengembangan Diri perlu mendapat perhatian khusus. Implementasinya dapat dilakukan melalui *blended learning* yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan platform digital. Caregiver dapat mengakses materi pembelajaran, video tutorial perawatan lansia, dan sistem monitoring kesehatan lansia melalui aplikasi mobile (Efendi, dkk, 2021; WHO, 2021). Hal ini selaras dengan tuntutan era digital yang mengharuskan caregiver memiliki literasi teknologi yang memadai.

4. Keterkaitan dengan Kebijakan Nasional

Mapping kompetensi ini mendukung implementasi kebijakan pemerintah terkait perawatan lansia di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI (2018) telah menetapkan berbagai program peningkatan kesejahteraan lansia yang membutuhkan dukungan tenaga caregiver profesional. Dengan adanya mapping kompetensi yang jelas, pemerintah dapat:

- a. Menyusun standar kompetensi caregiver yang lebih komprehensif
- b. Mengembangkan program pelatihan caregiver yang terstandarisasi di seluruh Indonesia
- c. Memberikan sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan perawatan lansia di masyarakat

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Implementasi mapping kompetensi memerlukan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dan pelatihan caregiver perlu melakukan penilaian berkala terhadap penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap domain (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Evaluasi ini dapat menggunakan berbagai metode seperti asesmen kompetensi, observasi praktik kerja, dan feedback dari klien atau keluarga lansia yang dilayani (Vinakanti, 2016).

6. Kolaborasi Multi-stakeholder

Keberhasilan implementasi mapping kompetensi membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak termasuk institusi pendidikan, lembaga pelatihan, pemerintah, asosiasi caregiver, dan pengguna jasa caregiver. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa kompetensi yang

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Mahdane, dkk, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil analisis kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja yaitu mengenai kesehatan lansia, pendampingan lansia, kebersihan diri lansia, mobilitas lansia, teknologi dan informasi, manajemen emosi, gizi lansia, pekerjaan rumah tangga, komunikasi efektif, pengetahuan dan perawatan lansia. Untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, seorang *caregiver* harus melakukan pekerjaannya dengan baik sesuai pada panduan kompetensi yang memadai.
2. Hasil analisis yang sudah dilakukan, peneliti merumuskan mapping kompetensi *caregiver* sebagai panduan kerja yang terbagi menjadi 3 (tiga) tema yaitu:
 - a. Pengembangan diri, seperti mengasah dalam pengetahuan dan perawatan lansia, teknologi dan informasi, manajemen emosi serta komunikasi efektif.
 - b. *Activities of Daily Living* (ADL), seperti mengetahui, menerapkan, serta melakukan bantuan dalam kegiatan kesehatan lansia, pendampingan lansia, kebersihan diri lansia, mobilitas lansia serta gizi lansia.
 - c. *Instrumental Activities of Daily Living* (IADL) seperti mengetahui dan menerapkan kebersihan lingkungan lansia, pembersihan pakaian dan linen lansia, manajemen keuangan lansia dan kebutuhan harian lansia.

Mapping kompetensi tersebut meliputi domain kompetensi (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap). *Mapping* kompetensi *caregiver* ini diharapkan dapat menjadikan panduan dalam panduan kerja sesuai perkembangan zaman saat ini.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Prodi PKK, diharapkan mampu melakukan proses penyesuaian dan dapat menggunakan mapping ini sebagai masukan untuk kegiatan perkuliahan mengenai *caregiver* dalam perawatan, pendampingan dan pelayanan pada lansia.
2. Bagi *caregiver*, semoga dapat memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan, pendampingan dan pelayanan pada lansia agar dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perkembangan kompetensi *caregiver* pada kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada Allah SWT, Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dosen pembimbing, seluruh dosen pkk, staff akademik serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, D. Y. Q., & Darmawanti, I. (2022). Pengalaman *Caregiver* Informal dalam Merawat Lansia pada Masa Pandemi. *Character: Artikel Penelitian Psikologi*, 9(2), 27–39.
- Agusthia, M. (2018). Pengaruh terapi psikoedukasi terhadap beban *caregiver* dalam merawat penderita stroke. *Artikel Endurance*, 3 (2), 278-283.
- Anam, A. C., dkk. (2021). Program Bimbingan dan Konseling Landasan Hidup Religius untuk Lansia Panti Sosial. *Tawazun: Artikel Pendidikan Islam*, 14 (3), 207-220.

- Anggela, C. A., & Widyatno, A. (2022). Persepsi Lansia Terhadap Peran *Caregiver* Sebagai Prediktor dari Loneliness. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Psikologi Dan Ilmu Humaniora*, 101–119.
- Anggriani, A., dkk. (2021). Preventive Health Behaviors Pada *Caregiver* Pasien Lansia Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Sulawesi Selatan. *JFIOnline*, 13(1), 13-18.
- Ardianto, & Suseani, H. (2021). Kebutuhan Family *Caregiver* Penderita Gagal Jantung Post Hospitalisasi Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Syntax Literate : Artikel Ilmiah Indonesia*, 6(1), 51–66. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1208>
- Ariesti, E., Luhung, M., & Purwandhani, E. L. W. (2022). Pelatihan *Caregiver* Lansia Tentang Skrining Status Gizi Menggunakan The Mini Nutritional Assessment (MNA). *SELAPARANG: Artikel Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 (3), 1149-1153.
- Contreras-Somoza, L. M., dkk. (2022). Perceptions of Older People with Cognitive Impairment, *Caregivers*, and Professionals about ehcoBUTLER (Tablet Health Care Platform): A Qualitative Focus Group Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 1-23.
- Dahroni, D., Arisdiani, T., & Widiastuti, Y. P. (2019). Hubungan antara stres emosi dengan kualitas tidur lansia. *Artikel Keperawatan Jiwa*, 5(2), 68-71.
- Dimitrov, Y., & Vazova, T. (2020). Developing capabilities from the scope of emotional intelligence as part of the soft skills needed in the long-term care sector: presentation of pilot study and training methodology. *Journal of primary care & community health*, 11, 1-6.
- Dwiyantoro, D., dkk. (2022). Psikoedukasi Keluarga pada Klien dan *Caregiver* Lansia dengan Hipertensi. *Artikel Keperawatan Silampari*, 6 (1), 274-283.
- Efendi, F., Indarwati, R., Nihayati, H. E., Susanti, I. A., & Asih, M. N. (2021). Pemberdayaan *Caregiver* Lansia Dengan Aplikasi Teknologi Berbasis Android Di Surabaya. *PEDULI: Artikel Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 120-127.
- Fahmi, L. I., & Ratnawati, S. (2020). Teknologi Informasi Sebagai Faktor Fasilitas Kerja Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Pengadilan Negeri Magelang Kelas Ib. *Artikel Maneksi*, 9 (2), 436-443.
- Fardhyan A, M. A., Natumnea, J. P. M., Bachruddin, A., Jauhari, Y., & Putra, A. W. (2018). Analisis Kebutuhan ODD dan Family *Caregiver* dalam Komunitas ALZI. *Indonesian Business Review*, 1(2), 283–298. <https://doi.org/10.21632/ibr.1.2.283-298>
- Febrina, W., & Dewi, R. (2022). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Artikel Endurance*, 7 (1), 13-22.
- Hamidah, P. R., & Siagian, N. (2021). Pengalaman *Caregiver* Dalam Merawat Pasien Paliatif Di Panti Werdha Tulus Kasih. *Nutrix Journal*, 5 (1), 19-27.
- Hannan, M., & Puspitasari, D. I. (2017). Hubungan Perawatan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Dusun Asem Nunggal Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget. *Wiraraja Medika: Artikel Kesehatan*, 7(2), 45-51.
- Heru, M. J. A., Fitryasari, R., & Margono, H. M. (2021). Anger Management Berbasis Spiritual Care dalam Meningkatkan Regulasi Emosi *Caregiver* Klien Skizofrenia: A Systematic Review. *Artikel Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(2), 219–224. <https://doi.org/10.33846/sf12225>
- Irwadi, I., dkk. (2022). Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Media Leaflet secara Bersamaan Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan *Caregiver* Lansia dalam Pencegahan Infeksi Covid-19. *Artikel Keperawatan*, 14 (4), 923-932.
- Iskandar, I., & Mulfianda, R. (2021). Analysis on the Assistance of Elderly with Rheumatoid Arthritis in A Social Welfare Institution in Aceh. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 182-186.
- Juanita, J., & Satria, B. (2020). Hubungan Antara Status Mental Dengan Asupan Nutrisi Pada Lansia. *Cakradonya Dental Journal*, 12 (2), 126-131.
- Juniarni, L., & Haerunnisa, L. L. (2021). Efektivitas Penerapan Cognitive Stimulation Therapy (CST) untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif, Activity Daily living, Psikologis, dan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Risenologi*, 6 (1a), 6-13.

- Juniasti, M. (2019). Kebijakan Keselamatan Pasien Pada Pasien Luka Bakar.
- Kabia, F. M., dkk. (2022). Taking care of older caregivers who lose control: The association between mastery and psychopathology. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 101.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kholifah. (2016). Keperawatan Gerontik. Diakses dari <https://eprints.triatmamulya.ac.id/927/1/Keperawatan%20Gerontik.pdf>
- Khuzaimah, U., dkk. (2021). Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Lansia Penghuni Panti Sosial di Medan. *Psikologika: Artikel Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 121-142.
- Lin, M. C. (2020). Communication neglect, caregiver anger and hostility, and perceptions of older care receivers' cognitive status and problem behaviors in explaining elder abuse. *Journal of Elder Abuse & Neglect*, 32(3), 235-258.
- Look, K. A., & Stone, J. A. (2018). Medication management activities performed by informal caregivers of older adults. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 14(5), 418-426.
- Lopes, O. R. D. F., Mudayati, S., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri Dengan Tingkat Kemandirian Melakukan Aktivitas Personal Hygiene Lansia. *Nursing News: Artikel Ilmiah Keperawatan*, 3 (1).
- Mahardini, W., & Budiarto, E. (2021). Improving Resilience in Caregiver of Schizophrenic Patients: A Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 159–173. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.649>
- Mahdane, A., Hubeis, M., & Sadikin Kuswanto. (2018). Pengaruh SKKNI dan Kompetensi SDM terhadap Pengembangan SDM di Unit Profesi SDM dalam Menghadapi Era MEA The Effect of Skkni and Human Resource Competency on Human Resource Development in Human Resource Unit in Facing MEA Era. *Manajemen IKM*, 13(1), 1–9. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/artikelmpi/>
- Muttakhidlah, U., & Aryati, D. P. (2021). Gambaran Tingkat Stres Caregiver yang Merawat Lansia: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 865–871. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.764>
- Narkauskaitė-Nedzinskienė, L., dkk. (2020). Psychomotor abilities of elderly people and their motivation to participate in organized physical activity. *Experimental aging research*, 46(3), 257-271.
- Nasri, N., & Widarti, R. (2020). Efektivitas Latihan the Otago Home Exercise Program Terhadap Keseimbangan pada Lansia. *Physio Journal*, 1 (1).
- Phetsitong, R., & Vapattanawong, P. (2022). Household Need and Unmet Need for Caregivers of Older Persons in Thailand. *Journal of Aging & Social Policy*, 1-18.
- Pranata, L., & Daeli, N. E. (2021). Aktivitas Sosial Dan Fungsi Kognitif Lansia Di Posyandu Merpati. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1 (2), 189-194.
- Prima, D. R., Safirha, A. A., Nuraini, S., & Maghfiroh, N. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Artikel Kebidanan*, 8 (1), 1-7.
- Pudjiati, P., Sukoco, A. S., Maryam, R. S., & Khairunnisa, K. (2022). Gambaran Pengetahuan Lansia Terkait Manajemen Stres Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Semnas Hilirisasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 193-201.
- Putri, C. R. S. I., Abdurrahman, L., & Santosa, I. (2020). Analisis Perancangan Aset Layanan Dan Manajemen Konfigurasi di Pt. Dirgantara Indonesia Dengan Menerapkan Kerangka Kerja Itil V3. *eProceedings of Engineering*, 7(2).
- Ramadhani, E., & Kurniawati, D. (2022). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Pendampingan Mengurangi Resiko Kecelakaan Lansia Pada Masyarakat Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. *Komunika*, 18(1), 13-22.
- Safarina, L., dkk. (2022). Senam Lansia terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Artikel Keperawatan Silampari*, 5(2), 1284-1291.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Siallagan, A., Suza, D. E., & Ariani, Y. (2018, December). Transitional Care pada Pasien Gagal Jantung di Rumah Sakit di Kota Medan: Preliminary Study. *In Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)*, 1(2), 381-386.
- Song, Y., dkk. (2022). Construction of Talent Competency Model for Senior Care Professionals in Intelligent Institutions. *MDPI In Healthcare*, 10(5).
- Supriadi, D., Nurapandi, A., Marliany, H., Lismayanti, L., & Sukmawati, I. (2023). Peningkatan Kemandirian Lansia dengan Senam Lansia di Panti Werdha Welas Asih Singapura Tasikmalaya. *BERNAS: Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 160-164.
- Vinakanti, A. (2016). Pemetaan Kompetensi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan Karyawan Departemen Aset Menggunakan Training Need Assessment pada Perusahaan Gas Alam (Tesis). Pascasarjana, Universitas Brawijaya.
- Wakhid, A. A., Qohar, A., & Faizal, L. (2021). Pergeseran Pola Penyelenggaraan Pelayanan Publik Sebagai Implementasi Reformasi Birokrasi. *Artikel Tapis: Artikel Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(2), 1-17.
- WHO. (2021). Ageing gracefully in a digital world. Diakses dari: <https://www.who.int/china/news/feature-stories/detail/ageing-gracefully-in-adigital-world>
- Wijana, dkk. (2021). Tumbuhan Pangan Dan Pemetaannya Di Hutan Taman Gumi Banten Desa Wanagiri Buleleng Bali. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 481-499.
- Yustisia, N., Aprilatutini, T., Saleha, N., & Sari, N. (2022). Perbedaan Status Pekerjaan Dan Penyakit Lansia Dengan Dukungan Caregiver Dalam Pemenuhan Aktivitas Lansia. *Artikel Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 10(2), 132-138. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v10i2.3881>
- Zavagli, V., dkk. (2019). Care for carers: an investigation on family caregivers' needs, tasks, and experiences. *Translational Medicine*, 19, 54.